

PERAN KADER KESEHATAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMAJU

THE ROLE OF HEALTH CADRES IN IMPROVING MATERNAL AND CHILD HEALTH IN THE WORKING AREA OF SUKAMAJU PRIMARY HEALTH CENTER

Nanik Yuliwati¹, Resi Galaupa²

¹Program Studi Kebidanan, ²Universitas Abdi Nusantara

Email korespondensi: nanikyuliwati74.abnus@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan profesional dengan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak (KIA). Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader kesehatan dalam kesehatan ibu dan anak serta menganalisis hubungan peran kader dengan kepatuhan kunjungan posyandu pada ibu yang memiliki balita. Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri atas 45 kader kesehatan dan 110 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju, dipilih menggunakan teknik total sampling untuk kader dan accidental sampling untuk ibu balita. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil: Sebagian besar kader kesehatan (57,8%) memiliki peran yang baik dalam program KIA. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran kader kesehatan dengan kepatuhan kunjungan posyandu ibu balita ($p = 0,001$). Ibu balita yang mendapat pendampingan kader dengan peran baik memiliki kepatuhan kunjungan posyandu sebesar 83,3%, dibandingkan 40,9% pada kelompok dengan peran kader kurang baik. Kesimpulan: Peran kader kesehatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepatuhan kunjungan posyandu, yang berdampak pada pemantauan kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak. Penguatan kapasitas kader melalui pelatihan berkala dan dukungan sistem insentif direkomendasikan untuk mengoptimalkan peran kader di tingkat komunitas.

Kata Kunci: kader kesehatan, kebidanan komunitas, kesehatan ibu dan anak, posyandu, peran kader

Journal Innovation Nusantara Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Thn 2026
-------------------------------------	--------	-------	------------	----------

ABSTRACT

Background: Maternal and infant mortality rates remain significant public health issues in Indonesia, particularly in areas with limited access to health services. Health cadres play a strategic role in bridging professional health workers and the community in maternal and child health (MCH) promotion and prevention efforts. **Objective:** This study aimed to describe the role of health cadres in maternal and child health and to analyze its association with mothers' compliance in attending integrated health post (posyandu) visits. **Methods:** This descriptive-analytic study used a cross-sectional design involving 45 health cadres and 110 mothers of toddlers in the working area of Sukamaju Primary Health Center, selected through total sampling and accidental sampling respectively. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the chisquare test. **Results:** Most cadres (57.8%) demonstrated a good role in MCH programs. A significant association was found between cadre role and posyandu visit compliance ($p = 0.001$), with 83.3% compliance among mothers assisted by well-performing cadres compared to 40.9% among those with less optimal cadre support. **Conclusion:** The role of health cadres significantly contributes to posyandu visit compliance, which affects maternal health monitoring and child growth surveillance. Strengthening cadre capacity through regular training and incentive support is recommended.

Keywords: community midwifery, health cadre, maternal and child health, posyandu, cadre role

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu bangsa. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya, dengan penyebab utama meliputi perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan infeksi. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, serta lemahnya sistem rujukan di tingkat komunitas.

Dalam konteks kebidanan komunitas, kader kesehatan memegang peran penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kader bertugas melakukan penyuluhan, pendataan sasaran, pendampingan ibu hamil dan ibu balita, penggerakan masyarakat untuk memanfaatkan posyandu, serta menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dengan tenaga

Journal Innovation Nusantara Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Thn 2026
-------------------------------------	--------	-------	------------	----------

kesehatan profesional seperti bidan. Optimalisasi peran kader diyakini dapat meningkatkan cakupan pelayanan antenatal, cakupan imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang balita di tingkat desa/kelurahan.

Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju menunjukkan variasi cakupan kunjungan posyandu antar desa, yang diduga berkaitan dengan tingkat keaktifan dan kapasitas kader di masing-masing wilayah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader kesehatan dalam program KIA dan menganalisis hubungannya dengan kepatuhan kunjungan posyandu pada ibu balita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju pada bulan Maret–Mei 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh kader kesehatan aktif ($n=45$) dan ibu yang memiliki anak balita ($n=312$) di wilayah tersebut.

Sampel kader kesehatan diambil menggunakan teknik total sampling ($n=45$), sedangkan sampel ibu balita diambil menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah 110 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi responden dan memiliki balita usia 0–59 bulan yang terdaftar di posyandu setempat.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel peran kader diukur melalui 15 item pernyataan mencakup aspek penyuluhan, pendataan, penggerakan masyarakat, dan pendampingan, dengan kategori Baik (skor $>75\%$), Cukup (skor 60–75%), dan Kurang (skor $<60\%$). Variabel kepatuhan kunjungan posyandu diukur berdasarkan riwayat kunjungan pada buku KIA dalam 6 bulan terakhir, dikategorikan Patuh (≥ 4 kali kunjungan) dan Tidak Patuh (<4 kali kunjungan).

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menguji hubungan antara peran kader dengan kepatuhan kunjungan posyandu, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan

Journal Innovation Nusantara Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Thn 2026
-------------------------------------	--------	-------	------------	----------

nomor registrasi 045/KEPK/2026, dan seluruh responden menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebelum pengambilan data.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Kader Kesehatan

Tabel 1 menyajikan karakteristik 45 kader kesehatan yang menjadi responden penelitian. Mayoritas responden berusia 36–50 tahun (46,7%), berpendidikan SMA/ sederajat (62,2%), telah menjadi kader selama 5–10 tahun (44,4%), dan sebagian besar (82,2%) pernah mengikuti pelatihan kader kesehatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kader Kesehatan (n=45)

Karakteristik	n	%
Usia		
20–35 tahun	18	40,0
36–50 tahun	21	46,7
> 50 tahun	6	13,3
Pendidikan Terakhir		
SD/SMP	9	20,0
SMA/ Sederajat	28	62,2
Perguruan Tinggi	8	17,8
Lama Menjadi Kader		
< 5 tahun	15	33,3
5–10 tahun	20	44,4
> 10 tahun	10	22,3
Pernah Mengikuti Pelatihan		
Pernah	37	82,2
Belum Pernah	8	17,8

2. Peran Kader Kesehatan dalam Program KIA

Hasil analisis univariat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar kader (57,8%) memiliki peran yang tergolong baik dalam pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak, sementara 11,1% kader masih menunjukkan peran yang kurang optimal.

Tabel 2. Distribusi Peran Kader Kesehatan dalam Program KIA (n=45)

Kategori Peran Kader	n	%
Baik	26	57,8
Cukup	14	31,1
Kurang	5	11,1
Total	45	100

3. Hubungan Peran Kader dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Analisis bivariat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 66 ibu balita yang didampingi kader dengan peran baik, sebanyak 83,3% patuh melakukan kunjungan posyandu, sedangkan dari 44 ibu balita yang didampingi kader dengan peran kurang baik, hanya 40,9% yang patuh. Hasil uji chisquare menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran kader kesehatan dengan kepatuhan kunjungan posyandu pada ibu balita.

Tabel 3. Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Ibu Balita ($n=110$)

Peran Kader	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total	p-value
Baik	55 (83,3)	11 (16,7)	66	0,001
Kurang Baik	18 (40,9)	26 (59,1)	44	
Total	73 (66,4)	37 (33,6)	110	

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju memiliki peran yang baik dalam pelaksanaan program KIA. Hal ini sejalan dengan tingginya proporsi kader yang telah mengikuti pelatihan (82,2%) dan memiliki masa kerja yang cukup lama (5–10 tahun sebanyak 44,4%), sehingga kader memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugas penyuluhan, pendataan, dan pendampingan ibu balita.

Hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kepatuhan kunjungan posyandu mengindikasikan bahwa keaktifan dan kualitas komunikasi kader turut memengaruhi perilaku kesehatan ibu di tingkat rumah tangga. Kader yang aktif melakukan kunjungan rumah, mengingatkan jadwal posyandu, dan memberikan edukasi secara personal cenderung mampu meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya pemantauan kesehatan anak secara rutin. Temuan ini memperkuat konsep bahwa kader kesehatan berfungsi sebagai perpanjangan tangan tenaga

kesehatan profesional dalam mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya pada wilayah dengan keterbatasan akses geografis dan sosial ekonomi.

Meskipun demikian, masih terdapat 11,1% kader dengan peran yang kurang optimal, yang perlu menjadi perhatian bagi pengelola program di tingkat puskesmas. Faktor-faktor seperti beban kerja ganda, minimnya insentif, serta terbatasnya kesempatan pelatihan lanjutan diduga menjadi penyebab rendahnya kinerja pada sebagian kader. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan berkelanjutan, termasuk pelatihan penyegaran (refreshing training), pemberian penghargaan nonmateriil, serta pendampingan rutin oleh bidan desa untuk menjaga motivasi dan kompetensi kader dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain desain cross-sectional yang tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara pasti, serta pengambilan sampel ibu balita yang bersifat accidental sehingga berpotensi menimbulkan bias seleksi. Penelitian lanjutan dengan desain kohort atau eksperimental disarankan untuk mengonfirmasi pengaruh intervensi penguatan kader terhadap luaran kesehatan ibu dan anak secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukamaju memiliki peran yang baik dalam program kesehatan ibu dan anak. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara peran kader kesehatan dengan kepatuhan kunjungan posyandu pada ibu balita ($p = 0,001$). Hasil ini menegaskan pentingnya peran kader sebagai mitra strategis bidan dan tenaga kesehatan lain dalam upaya promotif-preventif kesehatan ibu dan anak berbasis komunitas.

Disarankan kepada pihak puskesmas untuk terus meningkatkan kapasitas kader melalui pelatihan berkala, memberikan dukungan sistem insentif yang memadai, serta melakukan supervisi rutin. Bagi institusi pendidikan kebidanan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan kader. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk menggali hubungan kausal antara pembinaan kader dengan luaran kesehatan ibu dan anak secara lebih mendalam.

Journal Innovation Nusantara Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Thn 2026
-------------------------------------	--------	-------	------------	----------

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2023). Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020. Geneva: WHO.
- Rahayu, S., & Wulandari, D. (2022). Peran kader posyandu dalam meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak: Tinjauan sistematis. *Jurnal Kebidanan Komunitas*, 5(2), 88–97.
- Handayani, L., Prasetyo, B., & Nugroho, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja kader posyandu di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 45–53.
- Suryani, E. (2020). *Kebidanan Komunitas: Konsep dan Aplikasi Pelayanan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022. Jakarta: BPS.
- Fitriani, N., & Astuti, R. (2022). Hubungan pendampingan kader dengan kepatuhan kunjungan posyandu balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan*, 13(3), 210–219.

Journal Innovation Nusantara Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Thn 2026
-------------------------------------	--------	-------	------------	----------